

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Perpustakaan merupakan organisasi dimana di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang berperan sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa. Perpustakaan juga memberikan berbagai layanan jasa lainnya. Selain itu menurut Sulisty-Basuki (1991: 3) perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Perpustakaan sebagai salah satu aktor yang berperan dalam pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian informasi bersinggungan langsung dengan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa tanpa adanya sentuhan teknologi, perpustakaan dianggap sebagai sebuah institusi yang ketinggalan jaman, kuno dan tidak berkembang (Ajick, 2008:1).

Teknologi Informasi komunikasi atau ICT (*Information and Communications Technology*) di perpustakaan menjadi bagian yang sangat penting dalam menunjang kemajuan dan modernisasi di sebuah perpustakaan. Seiring dengan perkembangan ICT dan tuntutan masyarakat yang sudah terbiasa dengan ragam kemajuan teknologi, fenomena dalam masyarakat akan ICT ini berdampak pada pemanfaatan teknologi informasi bagi layanan perpustakaan. Dengan harapan bahwa apa yang menjadi keinginan banyak orang terhadap perpustakaan yaitu layanan sirkulasi serta layanan perpustakaan digital yang berbasis teknologi informasi terpenuhi (Surachman, 2008:1)

Perpustakaan berperan sebagai penyedia informasi, khususnya bagi para mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan literature dari program studinya yang diikuti. Kemajuan ICT ini, juga dapat mendukung perkembangan perpustakaan yang menerapkan sistem perpustakaan berbasis web, perpustakaan digital, perpustakaan maya, dan lain-lain. Sehingga dalam pelayanan dan pengolahannyapun menerapkan teknologi informasi dan komputer. Diantaranya adalah sistem pelestarian terhadap bahan pustaka yang menggunakan sarana digitalisasi. Pada umumnya perpustakaan

saat ini menyediakan layanan digital yang merupakan bagian dari cara layanan pemustaka. Hal ini membantah paradigma masyarakat yang mengatakan bahwa perpustakaan hanya merupakan sebuah gudang buku belaka.

Teknologi informasi komunikasi telah menjadi sarana yang tidak terpisahkan dari kebutuhan hidup di era global. Oleh karena itu, setiap institusi, termasuk perpustakaan berlomba untuk membangun, mengintegrasikan ICT, dan memberdayakan sumber daya manusia berbasis pengetahuan IT agar dapat bersaing dalam era global (Subrata, 2011:1). Di era digital atau era elektronik, semua informasi yang didigitalkan dapat diakses dengan cepat dan ekonomis. Layanan bahan pustaka digital merupakan hasil perkembangan dari layanan manual yang ada di perpustakaan Institut Pertanian Bogor (IPB). Layanan bahan pustaka digital IPB ini proses digitalisasi atas koleksi milik IPB untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi.

Namun jauh sebelum itu Al-Quran sudah mengungkapkan tentang teknologi dalam ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang alam raya. Terdapat sekitar 750 ayat Al-Quran yang berbicara tentang alam materi dan fenomenanya yang memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkan alam ini. Secara tegas dan berulang-ulang Al-Quran menyatakan bahwa alam raya diciptakan dan ditundukkan oleh Allah untuk manusia Al-Zindani (1997:87).

Di sisi lain, manusia diberi kemampuan untuk mengetahui ciri dan hukum-hukum yang berkaitan dengan alam raya, sebagaimana firman Allah SWT.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya : Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah(2):31)*

Yang dimaksud nama-nama pada ayat tersebut adalah sifat, ciri, dan hukum sesuatu. Ini berarti manusia berpotensi mengetahui rahasia alam raya. Adanya potensi itu, dan tersedianya lahan yang diciptakan Allah, serta ketidakmampuan alam raya membangkang terhadap perintah dan hukum-hukum Tuhan, menjadikan ilmuwan dapat memperoleh kepastian mengenai hukum-hukum alam. Karenanya, semua itu mengantarkan manusia berpotensi untuk memanfaatkan alam yang telah

ditundukkan Tuhan. Keberhasilan memanfaatkan alam itu merupakan buah teknologi. Dan Al-Quran-pun memuji kepada sekelompok manusia yang memanfaatkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an dengan dinamainya *ulil albab*.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Q.S Ali-’Imran (3): 190-191).*

Sebagai contoh lain adalah firman Allah SWT.

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya “*Dan telah kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu guna memelihara diri dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)..” (Al-Anbiya)(21)80).*

Dari keterangan itu jelas sekali bahwa manusia dituntut untuk berbuat sesuatu lewat teknologi. Sehingga tidak mengherankan jika abad ke-7 M telah banyak lahir pemikir Islam yang tangguh, produktif dan inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lepas dari semua itu, lahirnya perpustakaan digital di Indonesia yang berbasis teknologi ini disambut baik para pustakawan pengelola informasi. Kebanyakan pustakawan terbuka terhadap perubahan teknologi. Pustakawan perlu mensosialisasikan program perpustakaan digital kepada para anggota jaringan dan para pengguna (Subrata, 2011:2). Dalam hal ini, perlu peningkatan peran pustakawan memberi pelatihan akses informasi digital pada pengguna. Untuk mempermudah akses, pustakawan perlu mendorong pengguna perpustakaan untuk melek informasi digital (*information literate*). Perpustakaan digital sangat ekonomis dan menguntungkan dibandingkan dengan perpustakaan tradisional. Institusi informasi pun dapat berbagi bahan pustaka digital. Tersedianya bahan pustaka digital dapat mengurangi kebutuhan akan bahan cetak pada tingkat lokal. Sementara itu pengguna

dapat meningkatkan akses elektronik, dan dalam jangka panjang bahan pustaka digital akan mengurangi biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan dan penyampaianya (Sismanto 2008).

Layanan digital sekarang sedang dikembangkan di Institut Pertanian Bogor (IPB), yaitu sebagai bagian dari seksi layanan referensi dan bidang layanan pemustaka. Layanan ini merupakan sarana sumber informasi yang lebih efektif dan efisien bagi para pemustakanya. Perpustakaan IPB, khususnya mahasiswa dan seluruh civitas IPB perlu mengembangkan jenis bahan pustaka digitalnya agar para pemustaka punya banyak pilihan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Pada hakekatnya Perpustakaan Digital ini merupakan sebuah sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi tersebut melalui perangkat digital (Sismanto, 2008).

Pendit, (2007) memandang perpustakaan digital secara sangat umum, semata-mata sebagai kumpulan informasi digital yang tertata dan diperluas serta disediakan dengan memanfaatkan jaringan informasi. Layanan ini mempermudah pencarian informasi baik dalam format dokumen, gambar maupun dalam format digital yang dengan fasilitas internet informasi dalam format tadi dapat diakses secara cepat, tepat, dan akurat. Perpustakaan digital terbuka bagi pengguna di seluruh dunia. Bahan pustaka perpustakaan digital tidak terbatas pada dokumen elektronik, malah ruang lingkup bahan pustaka sampai pada artefak digital. Rubin (2004:173) mengungkapkan:

*“the growth of electronic technologies and the emphasis on the Web as an economic stimulus have created competitors more interested in gain than in universal access”.*

Pertumbuhan teknologi elektronik yang lebih menekankan pada perkembangan Web dan dapat diakses oleh seluruh dunia, ini merupakan suatu rangsangan untuk menciptakan persaingan ekonomi yang menguntungkan.

Sementara Dhal (2006:113) menjelaskan perpustakaan umum menyadarkan bahwa betapa pentingnya pemanfaatan aset digital bagi sebuah masyarakat akademis

*“Public libraries deliver meaningful civic resources to the community, the uses of digital assets in academic communitites “.*

Berbagai hal telah dilakukan oleh perpustakaan IPB, antara lain memberikan pelayanan informasi yang baik dengan melakukan promosi sehingga perpustakaan terpublikasi dan terjangkau secara nasional dan internasional melalui akses ke

perpustakaan digital. Namun bahan pustaka layanan digital menuai berbagai persepsi dan masih ada perbedaan pandangan di kalangan mahasiswa. Ternyata terdapat kelemahan pada layanan digital misalnya: terbatasnya bahan pustaka yang dapat dilayanan secara digital: *e-journal*, e-skripsi, e-thesis, dan e-disertasi. Disamping itu, akses koleksi digital harus melalui jaringan internet. Penggunaanpun masih terbatas dan minim jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung perpustakaan pusat IPB pada tahun 2010 mencapai 243.328. Sedangkan pengguna layanan digital hanya 4.654 (1,91%) dengan alokasi dana yang dianggarkan sebesar Rp 2.050.000.000.-.

Kecilnya pengguna layanan digital di perpustakaan IPB dibandingkan dengan jumlah pengunjung keperpustakaan konvensional yang mencapai 243.328, maka penulis tertarik untuk memilih topik ini dengan judul skripsi **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Layanan digital di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Tinjauannya Menurut Islam”**.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana layanan digital di perpustakaan IPB dalam menunjang pengembangan bahan pustaka perpustakaan?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap layanan digital di perpustakaan IPB?
3. Bagaimana perbedaan persepsi di kalangan Mahasiswa terhadap layanan digital ditinjau menurut Islam?

## **1.3 RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup penelitian ini hanya difokuskan pada persepsi mahasiswa program sarjana strata satu (S1) terhadap layanan digital di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor.

#### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga (3) hal pokok:

1. Mendeskripsikan substansi layanan digital pada perpustakaan IPB dalam menunjang pengembangan perpustakaan digital.
2. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap layanan digital perpustakaan IPB.
3. Mendeskripsikan layanan digital menurut tinjauan Islam.

#### **1.5 KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Dapat mendeskripsikan substansi *layanan digital* pada perpustakaan IPB dalam menunjang pengembangan perpustakaan digital sehingga menjadi dokumen penting dan sumbangan pemikiran ilmiah bagi para pemerhati bidang perpustakaan di lembaga pendidikan.
2. Dapat dijadikan satu bahan kajian bagi para peneliti untuk memperkaya ragam penelitian bidang layanan digital perpustakaan.

#### **1.6 METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian pada suatu keadaan tanpa memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti. Suryabrata (2008:75-76) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah, dengan akumulasi data dasar dan tidak mencari hubungan. Sementara Gulo (2008: 19) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif didasarkan pada pertanyaan dasar “bagaimana”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tingkah laku responden (Paneerselvam, 2004: 18).
2. Kuesioner, yaitu 18 daftar pertanyaan yang harus dijawab responden yang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan data apa yang perlu diteliti. (Goddard, 2004: 47).
  - a. Populasi 100 mahasiswa pengguna Perpustakaan dari representasi semua fakultas di Institut Pertanian Bogor diambil dari 600 pengunjung perhari

yang menelusur ke layanan digital dan penelusur yang menggunakan bahan pustaka tercetak.

- b. Sampel diambil melalui teknik aksidental sampling kepada responden yang berkunjung ke perpustakaan. Menurut Sugiyono (2002 : 62) Aksidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel. Dan orang yang ditemui cocok sebagai sumber data.

## 1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistem penulisan skripsi sebagai berikut : **Bab pertama** : Pendahuluan meliputi, A. Latar belakang, B. Perumusan masalah, C. Ruang lingkup, D. Tujuan Penelitian, E. Kegunaan penelitian. F. Metode penelitian, G. Sistematika penulisan.

**Bab kedua** : Tinjauan literatur dan Profil lembaga, meliputi : A. Tinjauan literatur : berisi informasi *literer*, hasil penelitian dan pendapat pakar. B. Profil lembaga : Deskriptif perpustakaan tempat penelitian meliputi, Struktur organisasi, Sumberdaya Manusia, Koleksi, Sarana dan prasarana, dan Anggaran.

**Bab Ketiga** : Kajian deskriptif hasil penelitian dan analisis masalah, meliputi: A. Deskripsi data hasil penelitian, B. Analisis kelebihan dan kelemahan, C. Upaya-upaya peningkatan disertai alternatif pemecahannya.

**Bab keempat** : Tinjauan Islam terhadap topik yang dibahas.

**Bab Kelima** : Kesimpulan dan saran.